

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Strategi Guru**

##### **2.1.1 Pengertian Strategi**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. (Djamarah & Zain, 2010: h. 5)

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut: (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan. (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. (3) Memilih menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. (Djamarah & Zain, 2010: h. 5-6)

Strategi adalah taktik atau ilmu menggunakan sumber daya manusia untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam berperang atau rencana langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang. (Marhiyanto, 2015: h. 461). Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya tentang perang, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Dengan demikian istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam bidang pendidikan istilah strategi disebut juga dengan teknik atau cara yang sering digunakan secara bergantian. Untuk memahami strategi atau teknik maka penjelasannya biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi merupakan suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

(Sanjaya, 2016: h. 179-255) Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. adapun macam-macam strategi pembelajaran yakni :

#### 1. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy killen menanamkan strategi ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*). Mengapa

demikian? Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi oleh karena itu, strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering disebut juga dengan istilah “*chalk and talk*”.

## 2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristik, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan.

## 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran berbasis masalah adalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Untuk mengimplementasikan SPBM, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan.

## 4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekadar siswa dapat menguasai sejumlah mata pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan

berbahasa secara verbal. Hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.

#### 5. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsure penting dalam SPK, yaitu: 1) adanya peserta dalam kelompok; 2) adanya aturan kelompok; 3) adanya upaya belajar kelompok; dan 4) adanya tujuan yang harus dicapai.

#### 6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

#### 2.1.2 Pengertian Guru

(Hosman, 2016 : h. 1) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Istilah guru memiliki beberapa pedoman istilah seperti *ustadz*, *mu'alim*, *mu'addib* dan *murabbi* (Tobrani, 2010 : 107). Guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang

pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah (Abdul Hamid, 2017 : 274).

Menurut keprofesian formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Mahmud, 2012 : 153-154). Guru merupakan salah satu profesi yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembelajaran demi keberhasilan pendidikan secara profesional. Guru harus mampu mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memahami dan menguasai berbagai strategi dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian dari strategi guru di atas, maka strategi guru yang peneliti maksud disini ialah dimana guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dengan suasana pembelajaran.

## **2.2 Perilaku Jenuh**

### **2.2.1 Pengertian jenuh**

Secara harfiah, arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Peristiwa jenuh ini jika dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah memubazirkan usahanya (Syah, 2010: h. 162). Menurut Raqfika et al. 2016 dalam jurnal Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ (2020: h. 3) mengatakan bahwa kejenuhan

merupakan sindrom psikologis yang ditandai dengan kelelahan, sinisme, dan ketidakberhasilan. Kejenuhan juga dipengaruhi oleh ketidaksesuaian kemampuan dengan tuntutan yang harus dikerjakan atau dipenuhi.

Menurut (Dewi & Yosef, 2017) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat untuk melakukan suatu aktivitas belajar. (Syah, 2010: h. 162) Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan “jalan di tempat”.

Menurut Abu Abdirrahman Al-Qawiy (2004: h. 1), bahwa kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik tertentu. Siapa pun yang merasa jenuh, ia akan berusaha sekuat tenaga melepaskan diri dari tekanan itu. Menurut Sayyid Muhammad Nuh (2003: h. 15), Jenuh atau futur ialah suatu penyakit hati (rohani) yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang sebelumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut.

## 2.2.2 Indikator Kejenuhan Belajar

2.2.2.1 Kelelahan emosi: perasaan depresi, rasa sedih, kelelahan emosional, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar dan kecemasan.

2.2.2.2 Kelelahan fisik: Dua gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, masalah seksual, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak nafas, siklus menstruasi yang tidak normal, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelelahan tubuh, tekanan darah tinggi.

2.2.2.3 Kelelahan kognitif: ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi gila, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan Gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rapuh, munculnya ide bunuh diri, ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, lupa, tidak dapat mengerjakan tugas-tugas yang kompleks kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

2.2.2.4. Kehilangan motivasi kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa pengunduran diri dari lingkungan, kebesaran dan demoralisasi. (Vitasari, 2016: h. 16)

### 2.2.3 Faktor Penyebab Kejenuhan

Pada umumnya penyebab kejenuhan adalah karena keletihan yang melanda siswa, sehingga menyebabkan munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni: (1) Keletihan indera siswa; (2) Keletihan fisik siswa; (3) Keletihan mental siswa (Syah, 2010: h. 163). Keletihan fisik dan keletihan indera pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Sebaliknya keletihan mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana cara mengatasi keletihan-keletihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar.

Ada empat faktor penyebab keletihan mental siswa, yaitu:

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- c. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.
- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia buat sendiri. (Syah, 2010: h. 163)

Menurut Hakim (2004: 63-65) penyebab kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan karena adanya proses yang monoton (tidak bervariasi)



dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor-faktor yang umumnya menyebabkan kejenuhan belajar, yaitu :

- a. Cara atau metode yang tidak bervariasi. Seringkali peserta didik tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi tidak berubah-ubah.
- b. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah. Setiap peserta didik ataupun mahasiswa membuat suasana yang berbeda satu sama lain, suasana yang dibutuhkan setiap peserta didik atau mahasiswa, tentu saja suasana lingkungan yang dapat menimbulkan ketenangan. Karena suasana yang tidak pernah berubah-ubah akan menimbulkan kejenuhan belajar.
- c. Kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan. Proses berpikir merupakan aktivitas mental saat kita belajar dapat pula menimbulkan kelelahan dimana kelelahan tersebut membutuhkan istirahat dan penyegaran. Aktivitas belajar sangat menyita energi energi mental. Kelelahan yang ditimbulkan tidak terasa pada mental atau pikiran saja, tetapi juga pada seluruh bagian fisik.
- d. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang kuat. Yang mana ketegangan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pelajaran tertentu dirasakan sulit, pelajaran-pelajaran tertentu diajarkan oleh pengajar yang ditakuti dan tidak disenangi, jumlah mata pelajaran, dirasakan terlalu banyak karena sering menunda-nunda belajar. Ketegangan mental tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya : 1)

Pelajaran-pelajaran tertentu dirasakan sangat sulit. 2) Pengajar yang kurang disenangi atau ditakuti. 3) Jumlah materi pelajaran yang dianggap terlalu banyak. 4) Takut gagal dalam ujian. 5) Belajar secara mendadak karena biasanya belajar hanya dilakukan bila ada ujian, dan lain-lain.

Menurut (Vitasari, 2013) mengatakan bahwa faktor kejenuhan terbagi menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Kejenuhan yang berasal dari dalam peserta didik adalah ketika peserta didik bosan dan keletihan. Keletihan yang dialami oleh peserta didik dapat menyebabkan kebosanan dan peserta didik dapat kehilangan motivasi serta malas untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Sedangkan kejenuhan yang berasal dari luar peserta didik adalah ketika peserta didik berada pada situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat, dalam durasi jam belajar yang cukup panjang setiap harinya dan dibarengi dengan mata pelajaran yang cukup banyak dan cukup berat diterima oleh memori peserta didik dapat menyebabkan proses belajar sampai batas kemampuan peserta didik.

#### **2.2.4 Strategi Mengatasi Perilaku Jenuh Dalam Pembelajaran**

Muhibbin syah (Syah, 2010: h. 164), mengemukakan bahwa kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan strategi antara lain :

- a. Melakukan istirahat dan konsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Perubahan penjadwalan kembali jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan peserta didik belajar lebih giat.
- c. Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar peserta didik yang meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari rak buku, alat-alat

perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan peserta didik merasa berada disebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.

- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar peserta didik merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari pada sebelumnya.
- e. Peserta didik harus berbuat nyata ( tidak menyerah tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi.

Selain itu ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kejenuhan belajar yaitu: 1) memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, dengan harapan mampu meningkatkan motivasi belajar. 2) membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. 3) mengadakan ice breaking untuk mengurangi rasa bosan. 4) melakukan istirahat untuk beberapa saat. 5) apabila muncul kejenuhan yang disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.

### **2.3 Penelitian Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran, penulis belum menemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian penulis. Namun terdapat beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian penulis terkait strategi guru dalam mengatasi perilaku jenuh pada siswa dalam pembelajaran. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang relevan antara lain:

2.3.1 Skripsi yang ditulis oleh saudari Aditiafrian (2018), dengan judul :

*Strategi Guru Menghilangkan Perilaku Jenuh dan Lupa pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Makassar.* Hasil penelitian

ini membahas tentang strategi dalam menghilangkan jenuh yaitu dengan memberikan konsolidasi pada peserta didik yang jenuh dan memberikan motivasi baru kepada peserta didik. Dan strategi menghilangkan lupa yaitu dengan memberikan motivasi baru kepada peserta didik dan memberikan strategi dengan meningkatkan daya ingat peserta didik melalui penggunaan metode sebagai berikut: *Overlearning* (belajar lebih), *extra study time* (tambahan waktu belajar), *mnemonic device* (kemampuan menghafal), metode losai, sistem kata kunci, pengelompokan, latihan terbagi, pengaruh letak sambung, ini dilakukan dalam upaya menghilangkan perilaku lupa.

2.3.2 Skripsi yang ditulis oleh saudari Elfa Rosyida Mahfud (2016), dengan judul : *Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang*. Hasil penelitian ini membahas tentang strategi dalam menghilangkan jenuh yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya, bermain peran, bernyanyi, metode karyawisata, metode demonstrasi, permainan tebak amplop, outing class (pembelajaran di luar kelas), metode ceramah, ice breaking, dan merubah tempat duduk peserta didik.

2.3.3 Skripsi yang ditulis oleh saudari Ita Vitasari (2016), dengan judul : *kejenuhan (burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta*. Hasil penelitian ini membahas tentang adanya hubungan kesepian dan kontrol diri dengan kejenuhan (*burnout*) belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta, namun sumbanagan kesepian dan kontrol diri

terhadap kejenuhan (*burnout*) belajar tidak cukup besar yaitu 12,4 % dari kesepian dan 9,1 % dari kontrol diri. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa sumbangan variabel kesepian dan kontrol diri dalam kejenuhan (*burnout*) belajar sebesar 29,1 %. Dengan demikian masih ada 70,9 % faktor lain yang mempengaruhi kejenuhan (*burnout*) belajar siswa kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.

2.3.4 Skripsi yang ditulis oleh saudari Fitriani (2015), dengan judul : *Analisis Kejenuhan Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta*. Hasil penelitian ini membahas tentang analisis kejenuhan belajar dalam pembelajaran yaitu faktor jenis kelamin, kelelahan, cara guru mendidik siswa, repetisi, motivasi, pembelajaran yang monoton dan suasana rumah.

2.3.5 Skripsi yang ditulis oleh saudari Asma (2017), dengan judul : *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Guru Pendidikan Agama yang baik dapat berpengaruh dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik. Teori tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan yaitu variabel strategi guru Pendidikan Agama Islam berada pada kategori sedang (69%) mengakibatkan variabel mengatasi kejenuhan belajar peserta didik berada pada kategori sedang (64%) di SMP Negeri 1 Labakkang. Selain itu, uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperoleh  $t_{hitung} (t_0) = 5,974 >$  dari  $t_{tabel} = 1,991$ . Jadi,  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima, artinya terdapat pengaruh yang positif

dan signifikan antara variabel strategi guru Pendidikan Agama Islam dan variabel mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

**Tabel 2.1**

**Kajian perbedaan dan persamaan penelitian penulis dan penelitian relevan**

No	Judul Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Guru Menghilangkan Perilaku Jenuh dan Lupa pada Peserta Didik dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Makassar (2018)	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada siswa	Peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada strategi guru menghilangkan perilaku jenuh dan lupa pada peserta didik, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang faktor yang menyebabkan perilaku jenuh pada siswa dalam pembelajaran serta strategi guru mengatasi perilaku jenuh pada siswa dalam pembelajaran
2	Strategi Guru Dalam Mengatasi Rasa Jenuh Siswa Kelas 2A di Full	Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji strategi guru	Peneliti terdahulu mengambil informan pada tingkat sekolah dasar dan mengkaji strategi guru mengatasi perilaku jenuh

<p>Day School Sekolah Dasar Islam Tompokersan Lumajang (2016)</p>	<p>mengatasi perilaku jenuh dalam pembelajaran pada siswa.</p>	<p>dalam pembelajaran pada peserta didik. Sedangkan peneliti ini mengambil informan pada tingkat sekolah menengah atas dan mengkaji strategi guru mengatasi perilaku jenuh pada siswa serta faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa dalam proses pembelajaran.</p>
<p>3 kejenuhan (burnout) Belajar Ditinjau Dari Tingkat Kesepian dan Kontrol Diri Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Yogyakarta.</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang faktor penyebab kejenuhan belajar siswa</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan Penelitian ini mengkaji tentang hubungan kesepian dan kontrol diri dengan kejenuhan (<i>burnout</i>) belajar siswa sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengkaji tentang strategi guru mengatasi perilaku jenuh pada siswa serta faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa.</p>

4	<p>Analisis Kejuhan Belajar Dalam Pembelajaran IPS Kelas V di MI Pembangunan UIN Jakarta.</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji strategi guru mengatasi perilaku jenuh dalam pembelajaran pada siswa.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang analisis kejuhan belajar dalam pembelajaran IPS sedangkan peneliti mengkaji tentang strategi guru mengatasi perilaku jenuh pada siswa dalam pembelajaran akidah akhlak serta faktor yang menyebabkan kejuhan belajar siswa.</p>
5	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kejuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Labakkang Kabupaten Pangkep (2017)</p>	<p>Dalam penelitian ini sama-sama mengkaji strategi guru mengatasi perilaku jenuh dalam pembelajaran pada siswa.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan Penelitian ini mengkaji strategi guru mengatasi perilaku jenuh dalam pembelajaran pada peserta didik sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan mengkaji tentang strategi guru mengatasi perilaku jenuh pada siswa serta faktor penyebab kejuhan belajar siswa.</p>



Dari penelitian yang relevan di atas dapat diketahui bahwa penelitian tentang strategi guru mengatasi perilaku jenuh pada siswa dalam pembelajaran sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Sehingga terdapat kemiripan dalam kajian pustaka dalam penelitian ini, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan lainnya terletak pada jenis penelitiannya, informan, serta kajian penelitian dalam upaya mengatasi perilaku jenuh pada siswa dalam pembelajaran.

#### **2.4 Kerangka Pikir**

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional mempunyai tanggung jawab besar didalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan seorang pendidik tidak jarang menemui beberapa kendala diantaranya yaitu perilaku jenuh siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik/guru harus bisa memberikan strategi, solusi atau cara dalam mengatasi perilaku jenuh tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat diskema berikut ini :

**Bagan 2.1 kerangka pikir**

